

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Film “Asmaradana” merupakan realisasi dari realita kehidupan romansa yang terjadi di dalam hubungan suami istri dengan konflik utama berada pada trauma masa lalu Ratih yang harus dihadapi oleh tokoh Jaya, dihadirkan di dalam film melalui dominasi hubungan antar karakter tokoh dengan ditunjukkan melalui rasa frustrasi, depresi, kesepian, rasa penyesalan dan kesetiaan. Kesetiaan tersebut muncul di akhir suatu kejadian menjadi gambaran atau nilai positif untuk masyarakat tentang proses dalam menjalani hubungan suami istri. Sudut pandang Jaya sengaja dipilih di dalam film “Asmaradana” supaya penonton dapat ikut merasakan apa yang sebenarnya terjadi pada diri seorang suami yang memiliki seorang istri dengan trauma di masa lalunya.

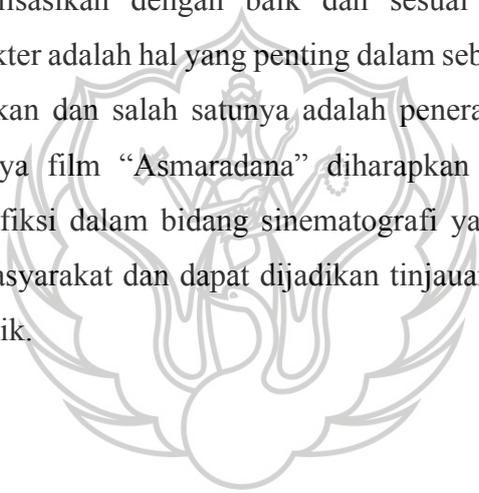
Penggunaan komposisi dinamik pada film fiksi “Asmaradana” yang bertujuan untuk membangun *visual storytelling* dapat diterapkan dalam menyajikan konflik utama melalui hubungan antar karakter tokoh. Emosi atau kejadian yang dialami tiap karakter tokoh dapat divisualisasikan dengan menempatkan posisi objek utama serta elemen-elemen visual ke dalam pembedaan komposisi dinamik, sehingga konsep dominasi dan simbolisasi suasana serta emosi yang dirasakan tiap karakter tokoh dapat divisualisasikan dengan sangat baik. Penataan elemen-elemen visual pada pembedaan komposisi gambar dapat menjadi bahasa visual yang menarik guna mendukung penceritaan film dan emosi tiap karakter tokoh. Ketika dominasi gambar dicapai melalui ukuran, jarak, penempatan dan posisi objek di dalam pembedaan komposisi gambar, penonton dapat menonton tiap objek utama pada gambar sehingga ikut larut merasakan suasana serta emosi yang dialami oleh tokoh Jaya maupun tokoh Ratih.

#### **B. Saran**

Film “Asmaradana” diproduksi dengan penggunaan komposisi dinamik untuk membangun *visual storytelling* film agar dapat menyampaikan kesan yang

sesuai dengan tuntutan cerita. Penempatan elemen-elemen visual di dalam pembingkai komposisi gambar tersebut memiliki kekuatan untuk dapat mendukung karakter tokoh sesuai cerita. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memvisualisasikan gagasan dan konsep dengan memperhatikan dampak yang akan terjadi kepada penonton.

Saran yang disampaikan adalah bagaimana menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsi dan tempatnya, semua bukan karena unsur keindahan maupun hiburan, tetapi sebuah pesan dan kesan yang ingin disampaikan melalui komposisi gambar dan tuntutan naratif pada film bercerita. Mengetahui fungsi dari konsep yang akan digunakan pada proses produksi sebuah karya film menjadi poin utama untuk dapat direalisasikan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan cerita. Pembangunan karakter adalah hal yang penting dalam sebuah film, ada banyak cara yang dapat digunakan dan salah satunya adalah penerapan konsep pada bidang sinematografi. Karya film "Asmaradana" diharapkan dapat menjadi referensi sebuah karya film fiksi dalam bidang sinematografi yang mampu diterima oleh semua kalangan masyarakat dan dapat dijadikan tinjauan karya untuk pembuatan karya yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Sumber Rujukan

- Blain, Brown. 2011. *Cinematography: theory and practice: image making for cinematographers and directors*, USA: Focal Press.
- Block, Bruce. 2008. *The Visual Story: Creating The Visual Structure of Film, TV, and Digital Media*, USA: Focal Press.
- Bordwell, David. Kristin, Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction*, McGraw – Hill Companies.
- Caputo, Tony. 2003., *Visual Storytelling: The Art and Technique*, New York: Somerset.
- Drever, James. Terjemahan Nancy Simanjuntak dari *the penguin dictionary of psychology*. 1998. *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara.
- Effendy, Heru. 2014. *Mari Membuat Film*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Fromm, Erich. 2005. *The Art of Loving*, Jakarta: Harper Perennial Modern Classics.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*, Bandung: Rosda.
- Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, Mandar Maju.
- Mascelli, A.S.C. Joseph V. 2010. *Angle Kontinuiti – Editing - Close up - Komposisi dalam Sinematografi*, Jakarta: FFTV IKJ.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film edisi Kedua*, Yogyakarta: Montase Film.
- Rabiger, Michael. 2003. *Directing Film Techniques and Aesthetics*, USA: Focal Press.
- Sugiarto, Atok. 2014. *Color Vision: Panduan Bagi Fotografer dalam Memahami dan Menggunakan Warna*, Jakarta: Kompas.
- Thompson, Roy. 1998. *Grammar of the Shot: second edition*, Woburn: Focal Press.

Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990.  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

### **Daftar Sumber Online**

- Arief, R. Pribadi. *Tekstur cahaya Chiaroscuro dalam sinematografi*. Jakarta: SKKNI Sinematografer Indonesia, 2014. <http://Sekolahfilm.com>, diakses 5 Juni 2017.
- Arief, R. Pribadi. *Bahasa dalam bingkai*. Jakarta: SKKNI Sinematografer Indonesia, 2014. <http://sekolahfilm.com>, diakses 5 Juni 2017.
- Eicar The International Film and Television School Paris. Glossary*. <http://www.eicar-international.com/definition-visual-storytelling.html>, diakses 27 Juni 2017.
- <http://kesolo.com/macapat-asmaradana-kekuatan-api-cinta.html>, diakses 2 Januari 2018.
- Kodak Cinematografi. <http://www.kodak.com/go/training.html>, diakses 5 Juni 2017.
- Renne, V. 2014. <http://nofilmschool.com/2014/12/5-techniques-create-depth-make-cinematography-more-dynamic.html>, diakses 13 Desember 2016.
- Simple, Developing and Complex Shots. "Notes and Exercises."* DFPR1101 Beth. <https://sites.google.com/site/dfpr1101beth/projects-and-exercises/07-sound-elements.com>, diakses 4 September 2017.
- UKessays. *Essays. Film Studies. "Visual Storytelling in Films."* <https://www.ukessays.com/essays/film-studies/visual-storytelling-in-films.php>, diakses 5 September 2017.